

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Depresi ialah sebuah kondisi emosi yang menyebabkan seseorang merasa sedih terus-menerus dalam waktu lama dan dapat mengganggu kesehatan fisik serta kehidupan sosialnya (Mandasari dan Duma, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO). Depresi saat ini menempati peringkat ke-4 sebagai penyakit paling umum di dunia dan kemungkinan besar akan menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan. Persentase kejadian depresi di Asia Tenggara mencapai 27% atau sekitar 86,94 dari total populasi yang berjumlah sekitar 322 miliar individu. Tingkat bunuh diri tertinggi di Asia Tenggara terjadi di Thailand dengan angka 12,9 per 100.000 populasi, disusul oleh Singapura (7,9), Vietnam (7,0), Malaysia (6,2), Indonesia dan Filipina dengan angka yang sama yaitu 3,7. Perilaku seperti ide atau rencana bunuh diri sering dikaitkan dengan gangguan jiwa termasuk depresi (WHO, 2017).

Indonesia menempati posisi ke-5 di Asia Tenggara dengan tingkat kejadian depresi sebesar (3,7%) (WHO, 2017). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, tingkat kejadian depresi pada orang yang berusia ≥ 15 tahun di Indonesia mencapai (6,1%) yaitu sekitar 12 juta penduduk umur > 15 tahun. Angka gangguan jiwa berat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih sebesar 0,23%. Namun, dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini,

angkanya meningkat tajam menjadi 1%. Artinya, setiap seribu penduduk terdapat satu penderita gangguan jiwa berat atau psikosis di masyarakat DIY. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, provinsi DIY menempati posisi kedua sebagai provinsi dengan kasus gangguan jiwa tertinggi se-Indonesia dengan prevalensi sebesar 1,04% menyusul provinsi Bali sebesar 1,11% (RISKESDAS, 2018).

Pengobatan yang paling sering digunakan untuk mengatasi depresi dengan tingkat ringan, sedang, hingga berat adalah antidepresan. Pengobatan antidepresan terdiri dari aspek jangka pendek (fase akut dan lanjutan) serta aspek jangka panjang (fase pemeliharaan). Terapi kombinasi antara antidepresan dan antipsikotik juga diberikan kepada pasien terutama jika gejala tidak merespons baik terhadap pengobatan tunggal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkifani, dkk tahun 2023 mengenai kajian interaksi obat antidepresan dan antipsikotik didapatkan hasil bahwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Pontianak masih mengalami potensi interaksi obat sebanyak 100%. Tingkat interaksi berdasarkan kategori keparahan yang terjadi yaitu mayor sebanyak 30,20% dan moderat sebanyak 69,79%.

Berdasarkan *Journal of Clinical Pharmacology* yang ditulis oleh John Smith (2018) ditemukan beberapa interaksi obat yang signifikan antara antidepresan dan obat-obatan lain yang digunakan secara bersamaan oleh pasien. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Johnson *et al* tahun 2020 teridentifikasi beragam jenis permasalahan terkait obat *Drug Related*

Problems (DRPs) pada pasien depresi. Beberapa di antaranya meliputi interaksi negatif antara obat-obatan yang digunakan, efek samping yang tidak diharapkan atau ketidakmampuan dalam mentoleransi penggunaan obat tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Menur menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah terkait obat (DRPs) yang teridentifikasi pada pasien lansia dengan depresi. Masalah-masalah tersebut mencakup penggunaan dosis obat yang kurang efektif (17.24%), overdosis (3.45%), interaksi antarobat (77.59%), dan kegagalan pasien dalam menerima obat (1.72%). (Oktaverinda, 2016).

Masalah yang berkaitan dengan obat atau *Drug Related Problems* (DRPs) dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang terkait dengan pengobatan menggunakan obat-obatan, dimana kondisi tersebut akan mengganggu hasil klinis kesehatan yang diharapkan secara aktual maupun potensial (Schindler *et al.*, 2021). DRPs (*Drug Related Problems*) terjadi ketika penggunaan obat tidak sesuai aturan sehingga berdampak pada hasil terapi yang diinginkan dan dapat menyebabkan morbiditas bahkan kematian pada pasien (Dinesh R *et al.*, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Rizky (2022) membahas terkait pengaruh antara karakteristik pasien terhadap kejadian DRPs di RSUD Kota Depok. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, jumlah penyakit, dan jumlah obat terhadap kejadian DRPs dengan nilai $P < 0,05$ (Anita dan Rizky 2022).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping diketahui merupakan rumah sakit Pendidikan yang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di rumah sakit tersebut. Seorang muslim yang baik adalah yang selalu bersyukur ketika diuji dengan penyakit dan memiliki keyakinan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, serta menganggap bahwa di balik musibah yang dialaminya terdapat hikmah-hikmah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dalam hal ini, penjelasan yang dimaksud telah diungkapkan dalam hadis riwayat dan ayat Al-Quran sebagai berikut:

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti

petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran (“khauf”) atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati (“huzn”).

(QS Al Baqarah: 38).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien depresi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Periode Maret sampai Juni 2023 menurut *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) V9.1?
2. Bagaimanakah pengaruh karakteristik pasien terhadap kejadian DRPs?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Beberapa Penelitian DRPs pada Pasien Depresi

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian Data	Hasil Penelitian
Dikna Oktaverinda pada tahun 2016	Analisis <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) Pada Pasien Depresi “Lansia” yang Menjalani Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur	Penelitian tersebut menggunakan metode rancangan analisis deskriptif dan dilaksanakan dengan menggunakan data rekam medik pasien “lansia”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah DRP yang ditemukan adalah 58, dengan pembagian masing-masing DRP meliputi dosis subterapeutik sebanyak 17.24%, overdosis sebanyak 3.45%, interaksi obat sebanyak 77.59%, dan gagal menerima obat sebanyak 1.72%.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian Data	Hasil Penelitian
Pratama, Tiara & Maulana, Riza pada tahun 2024	<i>Drug Related Problems (DRPs)</i> Pada Pasien Depresi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr Soerojo Magelang Jawa Tengah	Penelitian tersebut menggunakan rancangan <i>cross-sectional</i> deskriptif secara prospektif.	Kasus <i>Drug Related Problems</i> yang ditemukan sebanyak 64 kasus, dengan kategori interaksi obat 58 kasus (91%) dan dosis subterapeutik 6 kasus (9%).

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah tempat pelaksanaan dan tahun penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan oleh penulis adalah observasional deskriptif (non-eksperimental) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *longitudinal*.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran DRPs (*Drug Related Problems*) pada pasien depresi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Periode Maret – Juni 2023 menurut *Pharmaceutical Care Network Europe (PCNE) V9.1*.
2. Mengetahui pengaruh karakteristik pasien terhadap kejadian DRPs.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak rumah sakit sebagai gambaran kejadian yang tidak diinginkan selama penggunaan terapi pada pasien depresi, sehingga farmasis dapat melaksanakan pharmaceutical care secara optimal.

2. Bagi Peneliti

Merupakan syarat untuk memperoleh derajat sarjana farmasi di Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.